

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas pada anak Saat ini tidak di pandang sebelah mata, semakin banyaknya anak-anak yang mengalami obesitas menjadi indikasi masalah kesehatan yang akan terus berkembang. Sebuah langkah sangat penting untuk mengenal obesitas pada anak secara lebih mendalam, mengingat obesitas sering menimbulkan resiko kesehatan lain yang lebih serius. Begitu pula penampilan fisik sangat berpengaruh pada penampilan anak. Pola makan yang tidak terkontrol, kemajuan teknologi yang membantu meringgankan kerja manusia menyebabkan terjadinya aktifitas anak kurang bergerak, hal ini akan ternyata berakibat pada penyakit kegemukan atau obesitas

Kegemukan atau obesitas secara luas dianggap sebagai simbol kekayaan dan kesuburan, dan masih dianggap demikian di beberapa bagian di dunia hingga sekarang termasuk di Indonesia. obesitas kemudian diketahui sebagai penyebab kematian yang paling utama dicegah, dengan prevalensi pada orang dewasa dan anak yang semakin meningkat. Sehingga pihak berwenang menganggap kegemukan sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat paling serius di dunia, dan di Indonesia sebagai Negara berkembang

Perkembangan fisik atau jasmani, bahasa, intelektual dan emosional sangat bergantung pada faktor-faktor dari luar. Pembangunan infrastruktur yang semakin baik memberikan kesempatan bagi restoran makanan cepat saji untuk marak beredar di Kota-Kota di Indonesia termasuk di Gorontalo. Disertai minimnya aktivitas anak dalam keseharian, mempengaruhi gaya hidup anak-anak, terutama di Kota Gorontalo gaya hidup yang cenderung tidak sehat itu mengakibatkan anak-anak berpotensi mengalami obesitas. Faktor genetik bisa menjadi penyebab untuk anak menderita obesitas. Obesitas pada anak sering terjadi karena faktor lingkungan yang tidak mendukung di sekolah dan keluarga. kurangnya fasilitas bermain sehingga anak lebih bermain di dalam rumah dan semakin majunya teknologi seperti komputer, televisi, dan handpon yang

menyebabkan anak malas untuk melakukan kegiatan aktifitas fisik di luar rumah.

Angka penderita berat badan lebih dan obesitas di Provinsi Gorontalo tahun 2007, pada semua kelompok umur tertinggi terdapat di Kota Gorontalo. Hasil Riskesdas (2007) angka penderita berat badan lebih pada anak perempuan rentang usia 6/7 sampai 12/13 tahun mencapai 6,2 persen, pada anak laki-laki mencapai 12,3 persen. Pada laki-laki diatas umur 15 tahun prevalensi berat badan lebih mencapai 28,9 persen, dan pada perempuan mencapai 39,7 persen.

Hasil Riskesdas (2013) secara berurutan untuk tahun 2007, tahun 2010, dan tahun 2013 menunjukkan angka penderita obesitas di Provinsi Gorontalo, mengalami peningkatan secara berturut-turut pada tahun 2007 diatas 10%, tahun 2010 diatas 30%, dan tahun 2013 diatas 40% pada laki-laki dan perempuan. Profil kesehatan Provinsi Gorontalo (2014), obesitas menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas, prevalensi obesitas ditemukan angka sebesar 0,00% penderita obesitas, untuk kota dan kabupaten (Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Bone Bolango, Boalemo, Pohuwato, Gorontalo Utara). Profil kesehatan Kota Gorontalo (2015 dan 2016) tentang obesitas menurut jenis kelamin, di sembilan kecamatan, yakni: Kota barat, Kota timur, Dumbo raya, Hulonthalangi, Kota selatan, Kota Utara, Kota tengah, Sibatana, Duingi. Ditemukan angka sebesar 0,00%.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui jumlah penderita obesitas anak (rentang usia 6/7 sampai 12/13 tahun), di kecamatan duingi, temuan yang telah di uraikan pada paragraf sebelumnya, memungkinkan adanya peluang penyelesaian melalui langka penelitian. Dalam penulisan ini masalah yang di bahas adalah penderit obesitas anak di Kecamatan Duingi. Masalah tersebut diformulasikan dalam judul “Survei penderita obesitas anak di Kecamatan Duingi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Belum tersedia data penderita obesitas anak di Kota Gorontalo di setiap jenjang pendidikan.
- b. Belum tersedianya data penderita obesitas anak tahun 2017 dan tahun 2018 di Sekolah Dasar se Kecamatan dungingi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan, masalah dapat di rumuskan sebagai berikut “ Berpakah jumlah penderita obesitas anak dengan rentang usiah 5 sampai 13 tahun di Sekolah Dasar Se Kecamatan Dungingi ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut “ Untuk mengetahui jumlah penderita obesitas anak dengan rentang usia 5 sampai 13 tahun di Sekolah Dasar Se Kecamatan Dungingi.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian di harapkan bisa memberi manfaat bagi penderita obesitas anak di Sekolah Dasar Se Kecamatan Dungingi. Adapun manfaat di harapkan penulis dari penelitian ini adalah

1.6 Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teoretis tentang jumlah penderita obesitas anak yang ada di kecamatan dungingi, menambah wawasan dan pengetahuan tentang obesitas, mengetahui jumlah anak yang mengalami obesitas di Sekolah Dasar Se kecamatan dungingi.

1.7 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara praktis sebagai rujukan untuk tindak lanjut terhadap masalah obesitas anak di Sekolah Dasar se Kecamatan Dungingi.

- a. Bagi Siswa. Penelitian di harapkan memberikan informasi tentang bahayanya tentang obesitas
- b. Bagi Sekolah. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan pembelajaran tentang obesitas anak

- c. Bagi Guru. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan lebih tentang pengaruhnya obesitas bagi anak lebih khusus untuk guru penjas
- d. Bagi peneliti. Memperluas wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan Survei obesitas anak di sekolah dasar